



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Jurnal Abdi Masyarakat

Jurnal Abdi Masyarakat **Humanis**

ISSN (print) : 2686-1712 & ISSN (online) : 2686-5858

Vol. 1 • No. 2 • April 2020

Page (Hal.) : 93 – 104

ISSN (online) : 2686-5858

ISSN (print) : 2686-1712

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanis.unpam@gmail.com

Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (*Sea Farming*) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

Management of Marine Fish Cultivation (sea farming) to Increase Public Income in Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

Nardi Sunardi¹, Hamsinah², Sarwani³, Umi Rusilowati⁴, Masno Marjohan⁵,

¹⁻⁵Universitas Pamulang, email : dosen01030@unpam.ac.id

Abstrak. Pengabdian ini berjudul Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (*Sea Farming*) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam pengembangan pengelolaan budidaya ikan laut untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, pengelolaan keuangan, pemasaran produk dan penerapan MSDM dalam pengembangan pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam manajemen dalam pengembangan budidaya ikan laut dengan dibentuk koperasi serta bagaimana strategi manajemen (pemasaran, keuangan dan SDM), dibentuk koperasi atau unit usaha, diadakan pendampingan atau pembentukkan kelompok-kelompok usaha dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat Pulau Panggang

Kata Kunci: Manajemen; Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (*Sea Farming*); Pendapatan Masyarakat

Abstract. *This service is titled Management of Marine Fish Cultivation (sea farming) to Increase Public Income in Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. The general objective of community service activities is to provide training and practical knowledge of management science in the development of marine fish culture management to increase community income in the Thousand Islands, DKI Jakarta. The method used is the method of surveying and delivering material directly as well as simulations and discussions on management, financial management, product marketing and the application of HRM in the development of marine fish culture management (Sea farming) to Increase Community Income. The conclusion of this community service is that there will be assistance in management in the development of marine aquaculture by forming cooperatives and how management strategies (marketing, finance and human resources), cooperatives or business units are formed, facilitating or forming business groups in aquaculture management fish in steam increases the income of the Panggang Island community*

Keywords: Management; Marine Fish Cultivation (*sea farming*) : Public Income

PENDAHULUAN

Industri perikanan di Indonesia peluangnya bagus sekali, dari segi sumberdaya industri perikanan tangkap maupun industri perikanan lainnya. Sumberdaya perikanan merupakan salah satu peluang yang dijadikan aset negara Indonesia harus dibina dan dikembangkan dengan benar. Ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dari segi manajemen diharapkan mampu mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas serta kuantitas produksi perikanan sebagai penghasil pendapatan negara yang nota bene negara maritim. Menurut Renstra DKP, 2009 sasaran yang diharapkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Kelautan dan Perikanan sebanyak 9,7 juta ton, nilai ekspor perikanan US\$ 5 miliar, konsumsi ikan penduduk 32,29 kg per kapita per tahun, dan menyediakan kesempatan kerja kumulatif sebanyak 10,24 juta orang. Pemanfaatan sumberdaya ikan di beberapa Wilayah Pengelolaan Perairan (WPP) di Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan kelangkaan sumberdaya ikan atau lebih dikenal dengan istilah tangkap lebih (*over fishing*). Fenomena penurunan produksi tangkapan telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan terjadinya kelangkaan sumberdaya ikan di Indonesia, yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan nelayan. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pemenuhan atau aksesibilitas tiga kebutuhan utama yaitu sandang, pangan, dan papan. Dengan adanya kecenderungan turunnya hasil tangkapan, maka dikhawatirkan program peningkatan kesejahteraan nelayan sulit untuk tercapai.

Oleh sebab itu diperlukan daya dobrak program yang aplikatif serta implementatif, diantaranya adalah pengelolaan usaha budidaya perikanan.

Penurunan hasil tangkapan ikan oleh nelayan yang salah satunya diakibatkan terjadinya *overfishing* dan meningkatnya kebutuhan pakan dan biaya operasional penangkapan ikan menyebabkan masyarakat nelayan mencoba cara lain, yaitu melakukan usaha budidaya perikanan. Seiring dengan semakin tingginya permintaan penduduk untuk berbagai jenis ikan, maka mendorong minat nelayan untuk berusaha sebagai pembudidaya ikan di perairan laut. Indonesia diperkirakan memiliki potensi perairan laut seluas 8,4 juta ha untuk budidaya perikanan laut, dengan 3,8 juta ha merupakan potensi efektif yang dapat dimanfaatkan untuk kawasan budidaya laut, yang terdiri atas 775 ribu ha untuk pengembangan keramba jaring apung ikan, lobster, abalone (*Gastropoda* besar yang termasuk genus *Haliotis*); 37,2 ribu ha untuk pengembangan keramba jaring tancap ikan; 769,5 ribu ha untuk pengembangan budidaya rumput laut; 4,7 juta ha untuk budidaya kerang-kerangan; 174,6 ribu ha untuk pengembangan budidaya teripang dan 1,9 juta ha untuk pengembangan budidaya tiram mutiara. Dalam pemanfaatan perairan laut untuk usaha budidaya, sebagian provinsi baru memanfaatkan potensinya kurang dari 1%. Provinsi DKI Jakarta telah memanfaatkan potensi perairan laut untuk budidaya sebesar 23,79% (DKP, 2005). Cara-cara budidaya perairan yang ada saat ini masih dalam tingkat awal dan diharapkan timbulnya teknik-teknik pemeliharaan baru. Salah satu program budidaya yang dipandang dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan produksi ikan laut dan mempertahankan kondisi lingkungan laut agar lebih baik adalah program *sea farming*. Program ini merupakan kegiatan perikanan yang lebih berwawasan lingkungan yaitu kegiatan pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan, yang disebut sebagai *sea farming*.

Menurut Pusat Kajian Sumberdaya Perikanan dan Lautan, Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB) yaitu "pertama kali mengembangkan konsepsi *sea farming* di Indonesia dikembangkan oleh pada tahun 2001 (Kusumastanto, komunikasi pribadi, 2011) dan telah mengalami beberapa perubahan semenjak konsep awal diterapkan, dimana kegiatan bukan saja penebaran bibit ikan tapi lebih kepada peningkatan pendapatan masyarakat dalam usaha ekonomi serta perbaikan kualitas sumberdaya dan lingkungan laut di wilayah *sea farming*. Kegiatan tersebut juga didukung oleh manajemen *sea farming* yang baik, yaitu penerapan konsep *sea farming* dalam upaya mengembangkan satu kawasan tertentu yang dibuat khusus dengan menggunakan jaring apung dan berbagai teknik budidaya lainnya sehingga kegiatan tersebut dapat dengan mudah dikontrol serta diikuti dengan program peningkatan kualitas sumberdaya ikan (*stock enhancement*) maupun perbaikan kualitas lingkungan pesisir dan laut. Salah satu daerah yang telah mengembangkan kegiatan *sea farming* adalah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu. Kegiatan ini dilakukan atas kerjasama Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor (PKSPL-IPB) dengan pemerintah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, dimana kegiatan awalnya berupa kajian-kajian yang terkait aspek teknis terhadap penerapan *sea farming*. Program pengelolaan sumberdaya maupun lingkungan pesisir dan laut Kepulauan Seribu merupakan suatu wilayah khas yang terletak di wilayah Teluk Jakarta dengan berbagai potensi perikanan yang cukup beragam antara lain ikan konsumsi, ikan hias, terumbu karang, rumput laut, serta mangrove. Sebagai wilayah Kabupaten di dalam DKI Jakarta, maka Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu banyak memiliki karakteristik khas yang memerlukan pendekatan khusus dalam proses

pembangunannya. Beberapa karakteristik tersebut adalah : (1) Wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu adalah wilayah kepulauan yang terdiri dari 110 buah pulau-pulau sangat kecil dan perairan yang luas; (2) Penduduk menempati hanya 11 pulau pemukiman yang terpencar dari selatan ke utara dan hamper semua warga pendatang; dan (3) Alternatif kegiatan pembangunan yang relatif terbatas yaitu utamanya perikanan tangkap dan pariwisata dan lain-lain (Sudin Perikanan dan Kelautan, 2019).

Untuk mengembangkan program *sea farming* diperlukan adanya pengelolaan dan manajemen usaha potensial yaitu usaha budidaya ikan, *hatchery*, pendeder ikan, nelayan, pengumpul ikan hias, aktivitas atau dan pedagang ikan. Dasar dari klasifikasi ini adalah dengan melihat potensi dan karakteristik yang dimiliki Kepulauan Seribu. Usaha yang diterapkan pertama kali yaitu usaha budidaya dengan komoditas ikan kerapu, karena memiliki prospek dan peluang yang baik di masa yang akan datang. Kegiatan *sea farming* yang telah dilakukan selama lebih dari lima tahun ini perlu terus dikembangkan manajemen dan pengelolaan dari segi marketing, keuangan dan SDM dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil. *Sea farming* sebagai konsep baru perlu dikaji bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan taraf ekonomi masyarakat pesisir melalui optimasi faktor produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari .

Penurunan hasil tangkapan dilaut akibatnya masyarakat pesisir mencoba hal baru yaitu sebagai pembudidayaan perikanan. karena dengan budidaya-dianggap mempunyai beberapa keutamaan dibandingkan dengan perikanan tangkap. Misalnya, budidaya perairan adalah suatu cara memelihara *stock*, bukan mencari kelaut atau mengumpulkan ikan, sehingga



waktu dan daya upaya yang digunakan lebih efisien. Keadaan lingkungan laut juga dapat dikontrol dan diawasi. Dalam banyak kasus, ikan dapat dipelihara tanpa penambahan makanan yang berlebih dari apa yang tersedia 10 secara alami di lingkungannya ataupun sebagai akibat dari penyebaran pupuk. Mungkin juga permintaan pasar ikan hasil budidaya dapat ditingkatkan lebih mudah dibandingkan ikan hasil tangkapan. Melalui produksi yang terkontrol para pembudidaya ikan dapat menjamin kualitas dan kuantitas tertentu dari produksi. Para pembudidaya dapat memasarkan hasilnya ketika persediaan sedang rendah ataupun tidak tersedia dan pada beberapa kasus, pembudidaya mendayagunakan potensi untuk produksi tertentu guna memenuhi pilihan selera pada konsumen dan syarat-syarat pasar yang lain. Pengawasan seperti ini tidak mungkin ada di mayoritas kegiatan perikanan tangkap. Salah satu program yang menerapkan pembudidayaan ikan yaitu *sea farming*. *Sea farming* merupakan sebuah konsep yang awalnya diadopsi dari Jepang dan Norwegia, untuk mengatasi kelangkaan sumberdaya perikanan dengan menebar larva ikan, yang diharapkan akan dapat berkembang di suatu wilayah perairan sehingga dalam waktu tertentu dapat ditangkap oleh nelayan .



Peta Lokasi Kepulauan Seribu

Pengelolaan segi manajemen dari segi keuangan, marketing dan sumberdaya manusai dalam pengembangan program *sea farming* di Kepulauan seribu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kepulauan seribu khususnya pulau panggang, dimana program ini diharapkan dapat mengatasi penurunan stok ikan di laut serta naiknya bahan bakar minyak (BBM) yang berakibat pada penurunan tingkat pendapatan masyarakat. Kegiatan *sea farming* di Kabupaten Kepulauan Seribu memiliki beberapa kegiatan utama yaitu budidaya ikan (pembenihan dan pembesaran), restocking sumberdaya ikan, aktivitas wisata bahari serta rehabilitasi sumberdaya dan lingkungan laut. Pada saat ini, budidaya ikan yang sudah dilakukan adalah kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan kerapu. Kegiatan pembenihan menjadi unsur yang penting dalam program *sea farming* karena sangat menentukan bagi ketersediaan benih ikan . Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang ingin bahas :

1. Berapa optimalkah faktor produksi yang digunakan dalam suatu usaha budidaya ikan guna menghasilkan produksi optimal kelompok pembudidaya ikan di Kepulauan Seribu?
2. Bagaimana menerapkan manajemen (keuangan, pemasaran dan SDM) dengan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat?

Tujuan yang hendak dicapai dalam pengabdian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat optimal dalam pengelolaan/manajemen yang digunakan dalam suatu usaha budidaya ikan guna menghasilkan produksi optimal kelompok pembudidaya ikan di Pulau Seribu.
2. Untuk mengetahui menerapkan manajemen (keuangan, pemasaran dan SDM) dengan upaya meningkatkan pendapatan masyarakat?.

METODE PELAKSANAAN

Merujuk kepada permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu masyarakat melalui workshop dan sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan penerapan ilmu manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (sea farming) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan seribu

. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kepulauan Seribu pada bulan Maret 2020. kegiatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikut sertakan peran instansi terkait baik aparat desa serta masyarakat

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta pada bulan Maret 2020, sebagai berikut :

Metode Pelatihan

Pelatihan yang direnakan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh warga dan komponen masyarakat di kelurahan pulau panggang, beserta inovasi-inovasi baru yang perlu dikembangkan dari segi manajemen dan IPTEK. Adapun metode pelatihannya sebagai berikut :

Hari ke 1: pengumpulan data (dengan memberikan kuisioner atau wawancara kepada masyarakat dan aparatur Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta)

Hari ke 2: Pelatihan Manajemen (dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan aparatur Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta)

Hari ke 3: Pelatihan Manajemen (dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan aparatur Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta.

Rencana pengabdian yang dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan, tahapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi terkait serta tokoh masyarakat untuk melakukan manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan seribu
- b. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta pelatihan berupa penjelasan penerapan manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan seribu.
- c. Perancangan sistem dan dalam upaya dan strategi mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kepulauan seribu

Prosedur Kerja

Untuk melaksanakan program PKM ini, prosedur kerjanya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal, Pada tahap ini dilakukan survei lokasi di Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta.



- b. Observasi. Setelah survei maka ditentukan pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan
- c. Rapat Koordinasi Tim. Pada tahap ini rapat mengenai pembagian tugas, membuat jadwal pelaksanaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan penyusunan laporan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi :

- a. Sosialisasi Program. Pada tahap awal pelaksanaan dilakukan sosialisasi program kepada calon mitra sebagai pengelola sarana prasarana di Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta.
- b. Pelatihan/Pendampingan. Sesuai dengan langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan/pendampingan berupa pelatihan manajemen pengelolaan sarana prasarana pembelajaran serta air bersih, pelaksanaan pembangunan serta pemeliharaan di lokasi mitra.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Evaluasi ini bisa berupa perbaikan atau saran untuk pelaksanaan kegiatan lebih baik lagi dan kelanjutan menjadi binaan kampus

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program PKM ini sangat kooperatif dengan memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian desa binaan kampus, memberikan keterangan baik berupa informasi atau data-data yang dibutuhkan sampai rencana pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan/pendampingan nantinya. Dalam pengembangan sarana prasarana yang diperlukan partisipasi mitra dan pemda/lembaga terkait juga. Aparatur

kelurahan pulau panggang, Pemda, Dinas Pekerjaan Umum dan UMKM. dst.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dalam rangka penerapan ilmu manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (sea farming) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan seribu, menghasilkan beberapa hal yang dapat dilaksanakan oleh para dosen pasccasarjana antara lain:

1. Untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan terhadap manajemen dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan dibentuk koperasi atau unit usaha, dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di kepulauan seribu.
3. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan atau pembentukkan kelompok-kelompok usaha dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah seluruh warga Kelurahan Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab.Adm.f Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta, Supaya dengan adanya pengolahan keuangan, pemasaran, dan SDM yang baik mensejahterakan masyarakat meningkatkan pendapatan masyarakat di kepulauan seribu.

Tempat Waktu

Tempat, Sasaran dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat Kegiatan :

Kel. Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Adm. Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta

Sasaran Kegiatan :

Masyarakat Pulau Panggang,

Hari/Tanggal :

Sabtu-Senin / 21 – 23 Maret 2020 Jam 09.00 – 17.00

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di Pulau Panggang Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Kelurahan Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta, Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2020,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Kelurahan Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Universitas Pamulang membuka diri untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak-pihak dalam rangka memberikan penyuluhan ilmu, institusi, teknologi dan seni dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. UNPAM sudah mempunyai jaringan dengan berbagai lembaga lain yakni pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, dunia usaha, swasta maupun dengan masyarakat.

Meskipun lokasi kampus Unpam berada di provinsi Banten tidak menghalangi untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta, maka sudah menjadi kewajiban bagi

perguruan tinggi untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Sudah selayaknya kehadiran perguruan tinggi agar dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh.



Team PKM dosen program pascasarjana Unpam, berpose di Kandang sapi di Kelurahan Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Administratif Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta

Pertama kali kami melakukan survey lokasi yang akan dijadikan tempat untuk pengabdian kepada masyarakat di Lokasi yang dijadikan tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah Kel. Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Adm. Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta.

Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal pengabdian kepada masyarakat dengan judul manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kepulauan Seribu, Jakarta. Setelah proposal disetujui, kami melakukan persiapan materi dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Persiapan ini dilakukan agar masyarakat

pulau panggang dapat dengan mudah memahami materi yang kami berikan.



Sambutan Ketua Pelaksana PKM Dosen Program Pasccasarjana Universitas Pamulang sekaligus pembicara Bpk. Dr. Ir. Nardi Sunardi, SE,MM

Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (Sea Farming) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Industri perikanan merupakan salah satu asset nasional yang harus dikelola dengan baik karena memiliki peran penting sebagai penghasil devisa negara maupun sebagai penghasil protein bagi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan produksi sumberdaya perikanan dan mengatasi kendala overfishing, salah satu program yang dapat dijadikan alternatif adalah program *sea farming*. *Sea farming* adalah pengelolaan sumberdaya serta lingkungan pesisir dan laut secara lestari termasuk didalamnya usaha budidaya ikan naik ikan kerapu dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor produksi optimal dalam budidaya ikan kerapu macan guna menghasilkan keuntungan maksimum bagi anggota kelompok pembudidaya ikan sea farming di Pulau Seribu dan menganalisis kelayakan pengembangannya .



Pengarahan dari Perwakilan Lurah Pulau Panggang sekaligus sebagai mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

Namun, peningkatan usaha pengelolaan budi daya laut selain juga memberikan manfaat dan peran yang besar dalam pencapaian swasembada ikan nasional tetapi juga memberikan dampak negatif yaitu limbah yang dihasilkan menjadi penyebab timbulnya pencemaran. pengelolaan sumberdaya ikan di beberapa Wilayah Pengelolaan Perairan (WPP) di Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan kelangkaan sumberdayaikan atau lebih dikenal dengan istilah tangkap lebih (*overfishing*). Fenomena penurunan produksi tangkapan telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan terjadinya kelangkaan sumberdaya ikan di Indonesia, yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan nelayan. Tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pemenuhan atau aksesabilitas tiga kebutuhan utama yaitu sandang, pangan, dan papan. Dengan adanya kecenderungan turunnya hasil tangkapan, maka dikhawatirkan program peningkatan kesejahteraan nelayan sulit untuk tercapai. Sehingga diperlukan terobosan program yang implementatif dan aplikatif, diantaranya adalah pengembangan usaha budidaya ikan .

Istilah *Sea Farming* dalam Bahasa Jepang disebut "*saibai gyogyou*" adalah salah satu kegiatan perikanan yang memegang peranan cukup penting dalam

pengelolaan sumberdaya perikanan di Jepang. Pada dasarnya, sea farming di Jepang berfungsi sebagai penyedia stok ikan yang akan dilepas kembali ke laut sehingga sumberdaya ikan yang berkurang akibat kegiatan perikanan tangkap tetap terpelihara volume stoknya (*restocking*). Tujuan *sea farming* pada umumnya dapat dikategorikan ada tiga kegiatan yaitu :

1. Mendirikan suatu populasi atau meningkatkan jumlah ikan di suatu areal tertentu.
2. Mendukung usaha *sportfishing* dan rekreasi
3. Meningkatkan jumlah tangkapan ikan di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut sehingga negara yang sudah memiliki pengalaman yang cukup bagus serta di dukung oleh teknologi perikanan yang baik yang sudah dari dulu mempunyai seperti Amerika Serikat mempraktekkan penglepasan ikan ke laut untuk tujuan meningkatkan populasi ikan dan untuk menopang kegiatan rekreasi dan sport fishing. Sedangkan Jepang dan negara-negara Skandinavia (Norwegia dan Denmark) memfokuskan kegiatan penglepasan ikan ke laut untuk *commercial fishery* sebagai tujuan primernya, disamping penglepasan yang ditujukan untuk meningkatkan populasi ikan yang hampir punah di suatu areal. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan penangkapan ikan memegang peranan yang cukup besar baik secara sosial maupun ekonomi di Jepang. Berdasarkan arealnya maka penglepasan ikan dibagi menjadi dua macam yaitu untuk *high sea fishery* (200 mil laut dari garis pantai) dan *coastal fishery*. Pembagian areal ini tentunya akan berdampak pada jenis ikan, ukuran ikan dan daerah penglepasan. Penglepasan ikan pada daerah tertentu harus memperhatikan aspek ekologi dan ekonomi. Aspek ekologi ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses rantai makanan disuatu areal tertentu dimana ikan yang dilepas haruslah ikan asli daerah tersebut atau ikan yang ada pada daerah tersebut. Aspek ekonomi yang

dimaksud adalah bahwa ikan yang dilepas haruslah memiliki nilai ekonomi yang penting pada suatu areal/daerah/negara tertentu .

Dalam dalam mengoptimalkan usaha biasanya digunakan pengelolaan manajemen yang handal, Menurut Gittinger (1978), analisis ekonomi atau analisis sosial adalah analisis yang digunakan untuk menghitung manfaat dan biaya dari segi pemerintah atau masyarakat secara keseluruhan sebagai pihak yang berkepentingan dalam usaha. Analisis finansial atau analisis privat ditujukan untuk menghitung manfaat dan biaya usaha dari segi individu atau swasta sebagai pihak yang berkepentingan dalam usaha. Bagi pemegang kebijakan (*policy makers*), yang penting adalah mengarahkan pembangunan sumber-sumber yang langka kepada usaha-usaha yang dapat memberikan hasil yang paling baik bagi perekonomian, sebagai keseluruhan, yang menghasilkan *social return dan economic return* yang tinggi (Soebagio 2004).



Pemberian materi Manajemen budidaya ikan laut dari Narasumber sekaligus Direktur Program Pascasarjana Universitas Pamulang sekaligus pembicara Bpk. Dr. Ir. Sarwani, MT,MM.

Bedasarkan permasalahan utama mitra yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu lemahnya penerapan Manajemen Pengelolaan Budidaya Ikan Laut (*Sea Farming*) Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan seribu, Jakarta

lemahnya upaya dan strategi mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa, kurang manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan Seribu, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

- a. Adapun solusi dan target pertama yang akan dicapai adalah mengupayakan bagaimana membantu manajemen pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat di Kepulauan Seribu
- b. Solusi tersebut dilaksanakan selama 3 hari, dengan penyelesaian sesuai target pelatihan.
- c. Luaran selama 3 Hari sebagai berikut:
 1. Hari ke 1 : Pendampingan dan pelatihan.
 2. Hari ke 2 : Pendampingan pelaksanaan
- d. Hari ke 3 : Pengawasan dan Pengembangan sarana prasarana
- e. Tim Pengusul akan berupaya untuk melaksanakan pengabdian ini semaksimal mungkin sesuai dengan rencana, tujuan dan luaran yang telah ditetapkan untuk dapat memberi manfaat bagi warga dusun dataran dan sekitarnya.



Direktur Program Pasasarjana Unpam sekaligus sebagai anggota Pengabdian Bpk. Dr. Ir. H. Sarwani, MT.MM menyerahkan

plakat dan kenang-kenangan kepada kepala Kelurahan Pulau Panggang

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan, tetapi kegiatan penyuluhan ini telah memberikan kontribusi positif bagi upaya mewujudkan pengembangan pengelolaan desa wisata. Pihak yang bersangkutan sudah dibekali dengan ilmu manajemen dan pengelolaan SDM serta sarana prasarana untuk mewujudkan desa wisata.

A. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Pulau Panggang, Kec. Kepulauan Seribu Utara, Kab. Administrasi Kepulauan Seribu, Propinsi DKI Jakarta, yaitu:

1. Perlu dilakukan pendampingan terhadap manajemen dalam pengembangan pengelolaan budidaya ikan laut (*sea farming*) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kepulauan Seribu, Jakarta
2. Perlu dibentuk koperasi atau unit usaha, dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di Kepulauan Seribu.
3. diadakan Pengabdian selanjutnya yaitu pendampingan atau pembentukan kelompok-kelompok usaha dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat

Dengan diadakan pengabdian kepada masyarakat dalam pengelolaan budidaya

ikan laut (*sea farming*) tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

b. Saran

1. Untuk pengabdian selanjutnya adalah pendampingan terhadap manajemen dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat
2. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan

dibentuk koperasi atau unit usaha, dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di kepulauan seribu.

3. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan atau membentuk kelompok-kelompok usaha dalam pengelolaan budidaya ikan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad T, A Rukyani, A Wijono. 1995. Teknik Budidaya Laut dengan Keramba Jaring Apung. Di dalam : Temu Usaha Pemasarakatan Teknologi Keramba Jaring Apung bagi Budidaya Laut. [Prosiding Workshop]; Jakarta 12-13 April 1995. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian bekerja sama dengan Forum Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Agribisnis (FKPPA). Hlm 69-73.
- Antoro S, Sarwono HA, Sudjiharno. 2004. Biologi Kerapu. Di Dalam: Balai Budidaya Laut Lampung. Pembenihan Ikan Kerapu. Balai Budidaya Laut. Lampung Badan Pusat Statistika. 2009. 'Statistika Kelautan 2009'. Jakarta : BPS.
- Charles, A.T. 2001. Sustainable Fishery Systems. Blackwell Science. Oxford.
- Departemen Kelautan dan Perikanan 2004. Akuakultur Masa Depan Perikanan Indonesia (Kinerja Pembangunan Akuakultur 2000-2003). Departemen Kelautan Perikanan. Jakarta.
- Fauzi A. 2001. Prinsip-Prinsip Penelitian Sosial Ekonomi. Paper (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Institut Pertanian Bogor.
- Ghufran M. 2001. Pembesaran Kerapu Bebek di Keramba Jaring Apung. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Gittinger, J. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Edisi Kedua. Universitas Indonesia.
- Jolly C, H Clonts. 1993. Economics of Aquaculture. The Haworth Press. New York Kadariah. 2001. Pengantar Evaluasi Proyek. Edisi Kedua. Universitas Indonesia. LPFE. Jakarta.
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hasbiyah, W., Tumanggor, M., & Susanto, S. (2019). Manajemen Alokasi Dana Desa dalam Upaya dan Strategi Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di

Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).

Nainggolan C, S Putro, J Haluan. 2003. Pedoman Investasi Komoditas Kerapu di Indonesia. Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Nazir M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

PKSPL-IPB. 2002. Evaluasi Pembangunan Wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.

PKSPL-IPB. 2006. Konsep Pengembangan Sea Farming di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.

Rudy, R., Sunardi, N., Kartono, K., Sudarso, A. P., & Lutfy, A. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sejahtera Mandiri di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).

Satria, A. 2009. Pesisir dan Laut untuk Rakyat. IPB Press. Bogor.

Soebagio. 2004. Analisis Kebijakan Pemanfaatan Ruang dan Pesisir dan Laut Kepulauan Seribu dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Budidaya Perikanan dan Pariwisata. Disertasi (Tidak Dipublikasikan). IPB.

Soekartawi. 1994. Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Sudarman, A. 1998. Teori Ekonomi Mikro. BPF. Yogyakarta.

Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3).

Sunardi, N. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. *INOVASI*, 6(1), 58-73.

Sunardi, N., Lesmana, R., Tumanggor, M., & Kadim, A. (2019). Implementasi Ilmu Manajemen dalam Mewujudkan Pembangunan Masjid Raya Abdul Kadim, Yayasan Ar-Rohim, Kab. Musi Banyuasin, Propinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).

Suprihatin, D. 2008. Analisis Pendapatan Pengusaha Ayam Potong (Studi Kasus Kota Jakarta Selatan). Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.